

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran puncak kemampuan yang seharusnya diraih siswa dalam belajar Matematika adalah dituntut harus mampu memecahkan suatu permasalahan sehingga tidak sekedar memahami konsep yang diberikan. Tujuan belajar yang utama ialah membantu untuk terus belajar dengan cara yang lebih mudah dalam menguasai prinsip-prinsip mendasar, mengembangkan sikap positif dalam belajar serta mencari pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan sendiri (Novikasari, 2009).

Memasuki jenjang sekolah dasar anak dilatih dan diajarkan agar mampu mengubah pola tingkah lakunya, dari tidak tahu menjadi mengetahui sesuatu baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Mengingat sangat pentingnya mengembangkan kemampuan berfikir siswa sejak tingkat SD, maka perlu adanya pembelajaran Matematika. Pembelajaran matematika dapat ditinjau dari segala sudut dan segi kehidupan manusia, dari yang paling sederhana sampai kepada yang kompleks seperti yang dikemukakan oleh (Suherman, 2003). Oleh karena itu, matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).

Hasil belajar matematika merupakan salah satu petunjuk keefektifan pembelajaran Matematika (Supardi, 2011). Hasil belajar Matematika yang tinggi

menunjukkan bahwa proses belajar Matematika yang dilaksanakan berjalan dengan efektif begitupun sebaliknya. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika bukan semata-mata karena materi yang sulit, tetapi juga bisa disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan. Betapapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang diberikan belumlah menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan matematika yang diinginkan (Sutawidjaja., dkk.2015).

Zulkardi (2003) menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang rendah disebabkan oleh banyak hal, seperti: 1) media belajar yang kurang efektif, 2) kreativitas guru yang sangat rendah dalam menentukan metode pembelajaran yang bervariasi, dimana pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih dominan memakai metode ceramah dan penugasan, 3) pusat dalam kegiatan belajar mengajar dikelas adalah terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif karena hanya mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan observasi dengan kepala sekolah di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada khususnya di kelas IV pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan pada tanggal 21 – 25 Oktober 2019, dimana hasil belajarnya masih rendah. Hal ini diketahui dari rata-rata hasil Ulangan Tengah Semester semua SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada belum mencapai KKM. Berikut adalah rincian data hasil Ulangan Tengah Semester siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rata – rata Nilai UTS Matematika Kelas IV pada Semester I di Gugus VII
Kecamatan Sukasada

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Matematika	KKM	Sudah KKM	Belum KKM
1	SDN 1 Selat	21	67,14	60	61,90 %	38,10 %
2	SDN 2 Selat	22	67,50	60	68,18 %	31,82 %
3	SDN 3 Selat	28	64,07	60	53,57 %	46,43 %
4	SDN 4 Selat	26	66,73	65	46,15 %	53,58 %
5	SDN 5 Selat	20	63,60	60	45,00 %	55,00 %
6	SDN 6 Selat	9	67,22	65	55,56 %	44,44 %

Sumber Data : SD Gugus VII Kecamatan Sukasada

Pada Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Matematika siswa kelas IV di Gugus VII Kecamatan Sukasada belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep yang dimiliki siswa masih kurang sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi ketika belajar matematika terhadap seluruh siswa kelas IV yang berada di Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru wali kelas IV yang mengajar di masing-masing sekolah menegaskan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar matematika siswa yaitu sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga guru sulit melihat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat diamati pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, dimana siswa tidak diberi kesempatan untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, setelah menyampaikan materi dan memberikan contoh soal, guru langsung menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket.

Kedua, dalam proses belajar mengajar guru hanya mengandalkan media pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah pusat. Maksudnya, sesuai atau tidaknya media pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah pusat tergantung dari materi yang akan diajarkan. Contohnya dalam mengajar matematika guru belum menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, guru hanya memanfaatkan papan tulis dan beberapa media yang sudah tersedia di sekolah.

Ketiga, dalam proses pembelajaran tidak diimbangi dengan model pembelajaran yang inovatif, sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Luh Sutarsi selaku wali kelas IV di SD Negeri 1 Selat yang sekaligus mengajar matematika. Beliau menyatakan siswa mempunyai persepsi bahwa matematika dianggap sebagai mata pelajaran paling menakutkan dan membosankan. Disamping itu, masih banyak siswa kelas IV yang belum bisa menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya dukungan dari orang tua yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika.

Melihat keadaan tersebut, perlu adanya upaya mengadakan pengembangan dan peningkatan dalam pembelajaran Matematika. Menurut Riswati., dkk. (dalam Fauziah, 2015), dalam hal pembelajaran matematika guru harus bisa memvariasikan model pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran Matematika, siswa secara aktif dituntut untuk menemukan kembali suatu konsep Matematika dengan bimbingan guru. Proses

belajar siswa hanya akan terjadi jika pengetahuan (*knowledge*) yang dipelajari bermakna bagi siswa jika dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran yang berbasis masalah terbuka.

Masalah matematika terbuka adalah masalah Matematika yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar (Saefudin, 2011). Pembelajaran dengan masalah terbuka tidak hanya memberikan masalah-masalah terbuka kepada siswa untuk diselesaikan akan tetapi juga harus menjamin keterbukaan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Objek Matematika yang berupa berupa ide, gagasan, konsep, simbol-simbol, dan sistem keterkaitan antara unsur-unsur dalam suatu komunitas (himpunan). Oleh karena itu pembelajarannya perlu dilaksanakan dengan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya di tingkat SD. Hal ini karena secara psikologis tingkat perkembangan mental siswa pada jenjang SD pada umumnya masih tahap pemahaman konkret dimana mereka belum mampu berpikir secara abstrak. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk menemukan model pembelajaran Matematika sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut agar mengembangkan inovasi baru. Inovasi yang kreatif sangat diperlukan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Banyak sekali model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Masalah Terbuka yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran matematika.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu model dalam pembelajaran Matematika yang dapat menumbuhkembangkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran dengan menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai beberapa keunggulan, yakni menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan rill (Rasana, 2013). Artinya dengan begitu siswa mampu memahami hubungan antara pengalaman belajar yang dialami siswa di sekolah dengan kehidupan nyata mereka. Hal tersebut sangat penting, sebab dengan menghubungkan antara materi yang ditemukan dalam kehidupan nyata, maka materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Dengan demikian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat dan bermuara pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Masalah Terbuka terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus VII di Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika karena siswa belum mampu memecahkan masalah
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga guru sulit melihat keaktifitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung
3. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan
4. Guru belum menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, guru hanya memanfaatkan beberapa media yang sudah tersedia di sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi beberapa masalah agar mengacu tepat pada pokok permasalahan yang diteliti, sehingga masalah yang diteliti tidak terlalu melebar pada hal-hal yang tidak berkaitan pada penelitian. Oleh sebab itu dengan memperhatikan latar belakang masalah, terbatasnya waktu, dana, tenaga dan sarana prasarana, maka tidak semua masalah dapat diteliti. Maka dari itu masalah yang dipecahkan melalui penelitian ini terbatas pada:

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Masalah Terbuka Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus VII di Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas IV di Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Masalah Terbuka terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Gugus VII di Kecamatan Sukasada Tahun 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah disajikan, sehingga tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Masalah Terbuka terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Gugus VII di Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Matematika baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan model pembelajaran CTL dalam pelajaran Matematika
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang keunggulan model pembelajaran CTL berbasis masalah terbuka

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran CTL berbasis masalah terbuka bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru, untuk model pembelajaran yang inovatif, untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam mata pelajaran Matematika khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyalurkan suatu informasi yang positif dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika dan juga dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran lainnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini agar dijadikan referensi bagi peneliti lain guna mendalami objek penelitian lain yang sejenis.